

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN
DENGAN MULTIMEDIA TERHADAP SIKAP
JAJANAN SEHAT PADA SISWA KELAS
V DI SD MUHAMMADIYAH
MLANGI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ARDI ARFANI PRAYOGA
201410201131**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN
DENGAN MULTIMEDIA TERHADAP SIKAP
JAJANAN SEHAT PADA SISWA KELAS
V DI SD MUHAMMADIYAH
MLANGI SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
Ardi Arfani Prayoga
201410201131

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MULTIMEDIA TERHADAP SIKAP JAJANAN SEHAT PADA SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH MLANGI SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

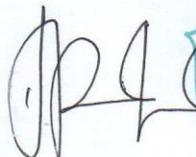
Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Disusun oleh:
ARDI ARFANI PRAYOGA
201410201131

Telah disetujui pada tanggal:

20 Agustus 2018

Pembimbing




Suri Salmiyati, S. Kep., Ns., M. Kes.

ABSTRAK

Latar Belakang : Data yang dihimpun dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, didapatkan bahwa 80% anak sekolah di Indonesia mengkonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah baik dari penjual makanan jajanan maupun di sekitar kantin sekolah. Kebiasaan jajan cenderung menjadi bagian budaya dalam suatu keluarga. Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan sikap yang mencerminkan ke arah sikap baik dan tidak baik. Salah satu cara untuk meningkatkan sikap baik untuk memilih jajanan yang sehat adalah dengan penyuluhan kesehatan.

Tujuan Penelitian: mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan multimedia terhadap sikap jajanan sehat pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian *pre-eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre Test Post Test*. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* sebanyak 48 siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil Penelitian: Sikap tentang jajanan sehat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan multimedia cukup (50%). Sikap tentang jajanan sehat sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan multimedia baik (79,2%). Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan multimedia terhadap sikap tentang jajanan sehat pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman. Petugas kesehatan hendaknya menggunakan multimedia sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, sikap tentang jajan sehat

PENDAHULUAN

Menurut data *Food and Agriculture Organisation* (FAO, 2013), diperoleh data bahwa anak usia 6 sampai 11 tahun di seluruh dunia merupakan konsumen tersering dan terbesar dalam mengkonsumsi makanan jajanan. Kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan mengalami peningkatan yaitu 74% menjadi 95% dari tahun 2012 sampai 2013 (Turi, 2015). Data yang dihimpun dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, didapatkan bahwa 80% anak sekolah di Indonesia mengkonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah baik dari penjual makanan jajanan maupun di sekitar kantin sekolah (BPOM RI, 2013). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Kurnia Noviani pada tahun 2016 tentang kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status

gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta dengan sampel yang berjumlah 65, didapatkan data bahwa anak yang memiliki kebiasaan jajan sering sebanyak 42 responden (65%), dan yang tidak sering jajan sebanyak 23 responden (35%). Hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan kebiasaan jajan dengan status gizi karena dalam penelitian ini hanya melihat frekuensi jajan saja tanpa memperhatikan kualitas dan kuantitas jajan dan dipengaruhi oleh orang tua, budaya/adat, pengaruh teman sebaya, harga, merk, pengetahuan dan sikap tapi ada hubungan antara pola makan dengan status gizi yang dipengaruhi oleh pendapatan orang tua (Noviani, 2016).

Masih banyaknya anak sekolah yang mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak bergizi yang akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan seperti

keracunan makanan, diare, infeksi usus dan sebagainya. Pada tahun 2014, data kejadian luar biasa (KLB) diseluruh Indonesia yaitu keracunan akibat pangan yang dihimpun Badan POM RI menunjukkan ada 47 kasus sedangkan pada tahun 2013 di Indonesia sebanyak 84 kasus (Kemenkes RI, 2015).

Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan sikap yang mencerminkan ke arah sikap baik dan tidak baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap berupa faktor intern dan ekstern. Faktor yang mempengaruhi sikap dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait, faktor personal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, dan faktor sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2007).

Salah satu cara untuk meningkatkan sikap mengkonsumsi jajanan sehat adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan yaitu suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal. (Notoatmodjo, 2007). Metode penyuluhan dengan multimedia akan sangat membantu dalam melakukan penelitian ini, dimana dengan menggunakan metode ini dapat membangun karakter yang baik secara tidak langsung. Anak-anak usia sekolah akan mudah menerima dan paham dengan multimedia secara audio visual dengan mudah meniru dan mempraktikannya (Sayoga, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2018 di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta, didapatkan banyak penjual makanan jajanan yang berjualan di depan sekolah. Data dari hasil wawancara terhadap 10 siswa kelas V, yaitu 5 siswa

laki-laki dan 5 siswa perempuan bahwa 7 dari 10 siswa belum mengetahui dampak akibat makan jajanan yang tidak sehat dan apa jajanan sehat itu sendiri. Dari 10 siswa yang di wawancarai hanya 1 siswa yang membawa bekal makanan dari rumah. Banyak siswa yang tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah sehingga hal ini memicu anak untuk mengkonsumsi jajanan di sekolah. Menurut penuturan wali kelas V, 4 bulan yang lalu ada siswa yang tidak masuk sekolah diakibatkan diare karena mengkonsumsi makanan jajanan diluar sekolah. Sekolah telah menyediakan kantin sehat yang berada di dalam sekolah, kantin tersebut menyediakan panganan olahan yang tidak berpengawet dan berwarna seperti donat, risoles dan sebagainya. Sekolah juga sudah menghimbau dengan memberikan peraturan terhadap siswa yang membeli jajanan tidak sehat diluar sekolah saat jam istirahat, tetapi masih banyak siswa yang makan jajanan yang tidak sehat diluar sekolah pada saat pulang sekolah seperti cilok, tahu bulat, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental*. Rancangan atau desain penelitian ini adalah *one group pre-test dan post-test*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini sebanyak 48. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed ranks*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian karakteristik responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	47,9
Perempuan	25	52,1
Umur		
10 tahun	3	16,7
11 tahun	8	68,8
12 tahun	33	8,3
13 tahun	4	6,3
Frekuensi jajan		
1 kali	3	6,3
2 kali	10	20,8
3 kali	6	12,5
> 3 kali	29	60,4
Sarapan pagi		
Selalu	22	45,8
Kadang-kadang	26	54,2
Jumlah	48	100

Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin responden sebagian besar perempuan sebanyak 25 orang (52,1%). Sebagian besar responden berumur 12 tahun sebanyak 33 orang (68,8%). Frekuensi jajan pada sebagian besar responden adalah > 3 kali sebanyak 29 orang (60,4%). Sebagian besar responden kadang-kadang sarapan pagi sebanyak 26 orang (54,2%).

Hasil penelitian sikap tentang jajanan sehat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan multimedia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Sikap tentang Jajanan Sehat Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Multimedia pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman

Sikap	Frekuensi	Persentase
Kurang	13	27,1
Cukup	24	50,0
Baik	11	22,9
Jumlah	48	100

Tabel 2 menunjukkan sikap tentang jajanan sehat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan multimedia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah

Mlangi Nogotirto Gamping Sleman sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 24 orang (50%) dan hanya 22,9% yang memiliki sikap baik.

Hasil penelitian sikap tentang jajan sehat sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan multimedia

pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Sikap tentang Jajanan Sehat Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Multimedia pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman

Sikap	Frekuensi	Persentase
Kurang	0	0
Cukup	10	20,8
Baik	38	79,2
Jumlah		100

Tabel 3 menunjukkan sikap tentang jajan sehat sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan multimedia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 38 orang (79,2%) dan tidak ada yang memiliki sikap kurang.

Hasil uji pengaruh pendidikan kesehatan dengan multimedia terhadap sikap tentang jajan sehat pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Multimedia terhadap Sikap tentang Jajanan Sehat pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman

	N	Mean ranks	Sum of ranks	Z	p-value
Negatif ranks	0	0,00	0,00	-5,340	0,000
Positif ranks	33	17,00	561,00		
Ties	15				
Total	48				

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan multimedia terhadap sikap tentang jajan sehat pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman.

Gamping Sleman sebagian besar adalah kategori cukup (50%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Wulandari (201) yang menunjukkan sikap tentang jajan sehat pada siswa kelas V SDN Nogotirto Sleman sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode visual aids sebagian besar cukup.

PEMBAHASAN

1. Sikap tentang Jajanan Sehat Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Multimedia

Sikap tentang jajan sehat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan multimedia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto

Sikap responden dipengaruhi faktor umur yang sebagian besar 11 tahun sebanyak 6 anak (40%). Usia mempengaruhi cara pandang individu dalam menyelesaikan masalah, termasuk masalah kesehatan (Stuart dan Laraia, 2006). Menurut Azwar (2011) umur menentukan banyak sedikitnya pengalaman pribadi seseorang.

Pengalaman pribadi dan faktor emosional merupakan faktor pembentuk sikap. Menurut teori Kohlberg dalam Wong (2009) pola pikir anak usia sekolah berubah dari egosentrisme ke pola pikir yang logis. Anak usia sekolah mampu menilai suatu tindakan berdasarkan niat dibandingkan akibat yang dihasilkannya. Berdasarkan teori perkembangan kognitif dari piaget, kemampuan intelektual anak usia 6-12 sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya (Yusuf, 2011). Sehingga diharapkan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya membuat mereka berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2007).

Faktor lain yang mempengaruhi sikap adalah pendidikan responden yang seluruhnya masih duduk di kelas 5 SD. Pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menerima dan merespon terhadap berbagai informasi, salah satunya yaitu dengan pemberian promosi kesehatan. Hal ini berarti dengan semakin tingginya tingkat pendidikan kemampuan menyerap pesan kesehatan akan lebih baik. Menurut Muhiman (1996) dalam Nuraeni (2012) Pendidikan dapat memperbaiki perilaku kesehatan serta membantu mencegah penyakit. Pendidikan mempengaruhi apa yang akan dilakukan yang tercermin dari pengetahuan, sikap dan perilaku. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran akan pentingnya arti kesehatan bagi diri dan lingkungan yang dapat mendorong kebutuhan akan pelayanan kesehatan (Nuraeni, 2012). Tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Hal ini didukung oleh teori Azwar (2011) yang menyatakan lembaga pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap. Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Berdasarkan data karakteristik responden menunjukkan sebagian besar siswa dalam penelitian ini hanya kadang-kadang saja melakukan sarapan pagi (54,2%). Anak yang tidak sarapan di pagi hari akan merasa lapar saat di sekolah maka anak akan membeli makanan jajanan yang dijajakan di luar sekolah akibatnya anak tidak mau lagi makan nasi, atau jika mau, jumlah porsi yang dihabiskan anak sedikit sekali (Gibney et al, 2009).

2. Sikap tentang Jajanan Sehat Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Multimedia

Sikap tentang jajanan sehat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan multimedia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman sebagian besar adalah kategori baik (79,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Khusna, Setiaji dan Sahli (2013) yang menunjukkan sikap anak usia sekolah dasar tentang jajanan sehat setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar adalah baik.

Sikap yang baik disebabkan karena adanya intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan. Teori Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, karena pendidikan kesehatan lebih menitikberatkan pada upaya pencegahan. Menurut Mubarak dkk (2007) kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sedangkan menurut Azwar (2011) pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Perubahan sikap dari sebelumnya kurang menjadi baik setelah diberikan pendidikan kesehatan tidak terlepas dari proses pengetahuan yang meningkat. Responden sebelumnya belum tahu menjadi tahu, kemudian memahami akan menjadikan pola sikap yang ikut berubah.

Responden bersikap menjadi baik setelah mengetahui apabila tidak merubah perilaku hidup bersih dan sehat akan dapat berisiko menjadi sakit. Dengan sikap yang baik ini maka ditinjau dari skor menjadi meningkat dan juga jumlah responden yang bersikap baik juga meningkat. Mubarak & Chayatin (2009), sikap merupakan predisposisi tindakan atau perilaku dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas.

Hasil penelitian ini mendukung teori Machfoedz (2006) yang menyatakan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*), pendidikan kesehatan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Sulih, dkk (2012) bahwa pendidikan kesehatan merupakan usaha/kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal.

Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Giri, dkk (2013) bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki sikap yang positif dan bertahan lama, tetapi sebaliknya jika pengetahuannya kurang maka sikapnya akan negatif. Menurut Efendi (2009), mengatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek dan sikap belum dikatakan suatu tindakan ataupun aktivitas sehari-hari, tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata maka perlu faktor pendukung seperti fasilitas, dukungan (support) dari orang sekitarnya.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Multimedia terhadap Sikap tentang Jajanan Sehat

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan multimedia terhadap sikap tentang jajanan sehat pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto

Gamping Sleman. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari (2016) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan atas sikap terhadap jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode *visual aids*.

Hasil penelitian ini sejalan seperti yang dikemukakan WHO dalam Notoatmodjo (2007), salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus. dengan Notoatmodjo (2007) juga menyatakan bahwa perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan/ kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, yang salah satunya didapatkan melalui pendidikan atau proses belajar.

Anak usia sekolah mudah dimotivasi dan ditingkatkan kompetensinya meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku pada bidang kesehatan, sehingga dapat berpotensi sebagai agen perubahan (*agent of change*) (Proverawati dan Rahmawati, 2012). Pada saat pemberian pendidikan kesehatan kepada anak-anak idealnya dapat dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan menggunakan media yang mudah diterima.

Dalam penelitian ini, pendidikan kesehatan menggunakan multimedia merupakan stimulus atau objek yang diharapkan dapat memberi pengaruh pada responden untuk bersikap sesuai dengan pesan atau isi dari informasi yang disampaikan. Multimedia merupakan alat yang dapat menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk teks, audio, grafik, animasi dan video. Metode penyuluhan dengan multimedia akan sangat membantu dalam meningkatkan sikap terhadap jajanan

sehat, dimana dengan menggunakan metode ini dapat membangun karakter yang baik secara tidak langsung. Anak-anak usia sekolah akan mudah menerima dan paham dengan multimedia secara audio visual dengan mudah meniru dan mempraktikannya (Riwidikdo, 2005 dalam Nurmaninatri, 2015).

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pengukuran sikap dilakukan 2 minggu setelah diberikan pendidikan kesehatan oleh peneliti, ada kemungkinan responden mendapatkan informasi dari luar yang dapat meningkatkan sikap tentang jajan sehat.

KESIMPULAN

Sikap tentang jajan sehat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan multimedia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman kategori cukup (50%). Sikap tentang jajan sehat sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan multimedia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman kategori baik (79,2%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan multimedia terhadap sikap tentang jajan sehat pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman ($p=0,000$).

SARAN

1. Bagi siswa
Siswi SD Muhammadiyah Mlangi Sleman hendaknya dapat menerapkan pendidikan dan informasi yang diperoleh dari sekolah, terkait dengan kesehatan agar selalu menjalankan gaya dan pola hidup sehat supaya terhindar dari penyakit.
2. Bagi sekolah
Diharapkan senantiasa selalu menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai tentang perilaku hidup sehat kepada siswa-siswanya agar terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan

sikap dan kebiasaan berperilaku pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan mendalam lagi untuk mengetahui sikap jajan sehat agar anak-anak dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh konsumsi jajan yang tidak sehat.
4. Bagi petugas kesehatan
Petugas kesehatan hendaknya menggunakan multimedia sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang jajan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Food and Agriculture Organisation* (FAO). (2013), dalam Turi. Ida Ayu, C. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi makanan jajan pada siswa SDN 1 Tista Kabupaten Karangasem.
- B POM RI. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang Orang Tua, Guru, Dan Pengelola Kantin*, Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Jakarta Pusat.
- Noviani. K. (2016). Kebiasaan Jajanan Dengan Pola Makan Serta Hubungannya Dengan Status Gizi Ana Usia Sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta, *Jurnal Almaata*. (vol 2).
- Kemenkes RI. (2015). InfoDATIN. Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah. <https://doi.org/ISSN 2442-7659>. Diakses pada 17 Oktober 2017.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sayoga. (2015). *Pendidikan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakrya: Bandung.
- Wulandari. T, R. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metoda *Visual AIDS* Terhadap Sikap

- Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas V di SDN Nogotirto Sleman Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Stuart dan Laraia. (2006). *Prinsip dan Praktek Keperawatan Psikiatri*. Edisi 8. St. Louis: Mosby Book INC.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori & Pengukuranya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wong, D,L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol 1. Jakarta: EGC.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Gibney. M, J, Margetss. B, M, Kearny J, M & Arab. L., (2009). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Mubarak. Wahid, I, Chayatin. N, Rozikin. K & Supradi., (2007). *Promosi kesehatan: sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Giri, dkk, (2013). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Kampung Kajanan, Buleleng. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(1), 184-192. Diakses dari: [http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JST/article/Salemba Medika](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JST/article/Salemba%20Medika).
- Efendi. F & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurmaninatri. Catur, S. (2015). Pengaruh Penyuluhan Dengan Multimedia Terhadap Prilaku Terhadap Hidup Bersih Dan Sehat Anak SD Kelas III Di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi. StiKes 'Aisyiyah Yogyakarta.